

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia sebagai pedoman kehidupan yang akan datang dalam jangka waktu yang panjang, pendidikan di Indonesia mempunyai fungsi untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan karakter dan juga pengetahuan yang luas. Pendidikan juga ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan juga kecemerlangan akademik yang didapat melalui pendidikan disiplin ilmu. Ketentuan ini sesuai dengan Permendikbud nomor 70 tahun 2013 yang menyatakan, pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan juga masa depan yang tentunya lebih baik dari masa lalu dengan kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, berkepedulian, dan berpartisipasi untuk membenagun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (Desiyana. 2019:2). Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi yang dapat berlangsung dilingkungan baik sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilakukan para orang tua dalam keluarga, terutama pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan dan berbagai macam pelajaran dan keterampilan. Oleh karena itu anak dikirim ke sekolah guna untuk mendapatkan pelajaran yang tidak mereka dapatkan di rumah (Warliyadi. 2020:3).

Allah SWT berfirman dalam Q.S:Mujadilah ayat 11 tentang pentingnya pendidikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila

dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.s Mujadilah ayat 11)

Ayat diatas memberikan pengertian bahwasannya betapa pentingnya dalam menuntut ilmu karena Allah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya seperti yang dikatakan ayat tersebut. Dengan demikian manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan yang benar dan dapat dijadikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Peranan ilmu dalam islam sangat penting, karena tanpa ilmu atau pengetahuan maka seorang yang mengaku mukmin tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan dalam ilmu yang di peroleh, yang seharusnya semakin menambah dekatnya hubungan manusia dengan penciptanya yaitu Allah. Pentingnya pendidikan tidak hanya disarankan oleh diri sendiri semata, tetapi juga berdampak pada sosial bahkan juga negara. Dalam ayat tersebut sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat, masjid dan setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utama didalamnya. Dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2017 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Itu sebabnya seorang guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran tetapi kenyataannya jika dilihat di sekitar kita bahwasannya hasil belajar siswa masih rendah salah satu penyebabnya adalah kurang terencana pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi

antara gurudan siswa, mengajar bukan hanya menyampaikan bahan ajar pada siswa, tetapi mengajar merupakan suatu proses upaya dalam membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dikembangkan guru, karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan berbagai model yang sesuai dengan pembelajaran.

Terbentuknya kemampuan siswa dapat dicapai dengan baik apabila cara dan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik kompetensi atau tujuan yang akan dicapai. Seorang guru harus menentukan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi terhadap efektivitasnya pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan dan melibatkan banyak aktivitas siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut di perlukan suatu model pembelajaran yang sesuai sebagai alternatifnya (Anitah, 2009:54). Seorang guru bertugas mengatur mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Disamping menguasai bahan atau materi ajar, seorang guru tentu perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang optimal, salah satunya memilih model pembelajaran yang tepat sehingga tugas mengajar guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas (Mursid dkk, 2021:55).

Model pembelajaran yang kurang efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran, jika seorang guru menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif dalam proses pembelajaran maka akan mengakibatkan siswa kurang bersemangat serta kurang tertarik dalam mengikuti setiap pelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sebuah pengetahuan dan kemampuan yang inovasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat, agar dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam

mengikuti setiap pelajaran dari gurudan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan untuk mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran, tanpa adanya model pembelajaran maka pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan akan sulit dicapai secara optimal dan tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Arif, 2017:372).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada guru biologi di Sekolah MAN 2 Labura, bahwasannya guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung terdapat masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temanya, tidak menutup kemungkinan ini dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan selama mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Kemudian karena pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan tidak banyak melibatkan siswa maka siswa juga akan merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dari guru, ini akan memberikan kurangnya pemahaman materi bagi siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk itu perlu adanya inovasi model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sistem pencernaan pada manusia merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran biologi di SMA/MA, materi sistem pencernaan ini masih sering dianggap sulit bagi siswa. Jika penyampaian materi tentang sistem pencernaan sendiri masih melalui cara yang kurang tepat maka hal tersebut akan kurang efisien. Seperti yang diketahui dalam penerapan metode konvensional ini guru yang lebih berperan aktif dari pada peserta didik, itu menyebabkan aktivitas dalam pembelajaran menjadi rendah sehingga penguasaan materi biologi oleh peserta didik menjadi kurang. Sementara itu pada materi khususnya materi proses pencernaan manusia ini sulit untuk dilihat secara langsung dikarenakan sebagian besar terjadi didalam tubuh manusia, dengan demikian seorang guru

perlu melakukan dan menerapkan inovasi model pembelajaran guna membantu dan mempermudah penyampaian materi proses pencernaan agar tercapainya tujuan pembelajaran serta membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan banyak melibatkan peserta didik dalam praktiknya. Ini akan meningkatkan antusias pesertadidik dalam mengikuti pembelajaran dari guru, dalam hal ini diharapkan siswa dapat memperoleh nilai diatas KKM, adapun nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa yaitu 76.

Pembelajaran kooperatif menurut KBBI adalah pembelajaran yang bersifat kerja sama, *Cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang akan memberi kesempatan kepada para siswa untuk bekerja sama dengan teman sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif ini akan memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak model dalam praktiknya, salah satunya adalah *Snowball Throwing*, model *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dan merupakan salah satu pembelajaran yang cukup efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran *Snowball Throwing* akan menuntun peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, memotivasi agar lebih berperan dalam pembelajaran serta memiliki kelebihan yaitu dapat melatih kesiapan siswa dalam membuat pertanyaan dan saling memberi pengetahuan (Mursid dkk, 2021:58). *Snowball Throwing* termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang merupakan cara penyajian bahan ajar dimana siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian guru membagi kertas ke setiap siswa lalu masing-masing siswa akan di arahkan untuk membuat satu pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian akan dilempar ke kelompok lain. Setelah itu kelompok siswa akan menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan yang mereka dapat. Aktivitas ini akan dapat

menghilangkan kebosanan siswa dalam proses belajar dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru (Akbar, 2020:4).

Model pembelajara *Snowball Throwing* dapat menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membuat pertanyaan yang dipadukan dalam permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju serta memberikan suasana baru yang mengasyikkan dalam proses pembelajaran karena selama proses pembelajaran siswa diajak belajar sambil bermain. *Snowball Throwing* dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, model ini juga digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi kepada siswa khususnya pada materi sistem pencernaan manusia serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi yang telah disampaikan oleh guru (Warliyadi, 2020:19). Pembelajaran dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Meteri Sistem Pencernaan Kelas XI MAN 2 Labura.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah guru yang cenderung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik kurang berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang tertarik mengikuti pembelajaran dari guru dan peserta didik terlihat merasa jenuh. Dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian dalam pembelajaran biologi ini khususnya pada materi sistem pencernaan akan kurang efisien jika disampaikan hanya melalui metode ceramah saja. Penggunaan metode ceramah saja akan membuat para peserta didik kurang berperan aktif dan kurang memahami materi yang di ajarkan oleh guru, itu sebabnya diperlukan inovasi yang baru dalam kelas, salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *Snowball Throwing*. Berdasarkan latar masalah yang telah

diuraikan di atas bahwasanya kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, maka dari itu penulis tertantang untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hasil dari model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap materi sistem pencernaan manusia.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk menghindari luasnya permasalahan yang di teliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-Mipa di sekolah MAN 2 Labura.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi sistem pencernaan manusia.

1.4. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas XI MAN 2 Labura?
2. Apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas XI MAN 2 Labura.

2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk lebih berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Peneliti berharap dalam penelitian ini guru dapat memberikan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa apalagi dalam mata pelajaran biologi akan lebih baik jika menggunakan model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian peneliti berharap guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan juga dapat memberi wawasan dan pengetahuan baru terhadap guru tentang model pembelajaran tersebut.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk sumbangan pemikiran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah tersebut.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.